



Analisis Metode *Reading Aloud* Dalam Pembelajaran Literasi Siswa Sekolah Dasar

¹Farida Agil Arianti, ²Badruli Martati, ³Deni Adi Putra

^{1,2,3}(Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Muhammadiyah Surabaya)

¹agilfarida24@gmail.com, ²badrulimartati@um-surabaya.ac.id, ³denypgsdumsurabaya@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran penerapan metode *reading aloud* dikelas II Al – Bari’ pada pembelajaran literasi di SD Muhammadiyah 8 Surabaya. Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengambilan data berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data untuk penelitian ini menggunakan analisis data miles dan huber, yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini akan memperlihatkan bagaimana penerapan metode *reading aloud* dan juga mengetahui hasil pembelajaran literasi siswa. Dapat diambil kesimpulan bahwa dari penerapan metode *reading aloud* ini dapat memberikan pengaruh terhadap pembelajaran literasi siswa kelas II Al – Bari’ SD Muhammadiyah 8 Surabaya. Pembelajaran literasi anak dengan kegiatan *read aloud* berdampak baik atau positif. Tidak ada siswa yang tidak menyukai kegiatan tersebut. Semua siswa menyukai membaca cerita dengan suara lantang.

Kata Kunci : Kelas Awal Sekolah Dasar, Metode Reading Aloud, Pembelajaran Literasi

Abstrack

This research was conducted with the aim of knowing how to describe the application of the reading aloud method in class II Al - Bari' in literacy learning at SD Muhammadiyah 8 Surabaya. The approach taken in this study is to use a qualitative approach with a descriptive approach. Data collection techniques based on the results of interviews, observations, and documentation. The data analysis technique for this study uses miles and huber data analysis, namely by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study will show how to apply the reading aloud method and also find out the results of student literacy learning. it can be concluded that from the application of the reading aloud method it can have an influence on literacy learning for class II Al - Bari' SD Muhammadiyah 8 Surabaya students. Learning children's literacy with read aloud activities has a good or positive impact. There were no students who did not like this activity. All students like to read stories aloud.

Keywords:Elementary School Grades, Reading Aloud Method, Literacy Learning

PENDAHULUAN

Literasi Sekolah dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah kemampuan untuk mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi secara cerdas melalui berbagai aktivitas, seperti membaca, melihat, mendengarkan, menulis, atau berbicara. Perpustakaan sekolah, ruang baca, dan sumber daya literasi. Upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik (Faizah et al., 2016).

Wiratman (dalam Pujiati et al., 2022) mengatakan jenjang pendidikan sekolah dasar sendiri merupakan suatu fondasi yang membentuk siswa agar memiliki kebiasaan baik. Salah satu kebiasaan baik yang dapat ditanamkan adalah membacakan buku bergambar dengan suara keras untuk anak agar dapat menjadi kebiasaan yang membantu anak untuk mengembangkan kecintaan mereka terhadap membaca. Sebagaimana hasil penelitian Setiani, bahwa penggunaan media pembelajaran buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas II SD Negeri 84 Kota Bengkulu (Setiani, 2019).

Kemampuan membaca merupakan salah satu bagian dari GLS, pengembangannya dilakukan oleh guru dengan memfokuskan 5 kegiatan. Pada kegiatan pertama guru memfokuskan kegiatan membacakan nyaring interaktif didepan, kegiatan kedua guru memacu anak untuk membaca buku bergambar, kegiatan ketiga guru membaca buku bergambar bersama peserta didik (*shared reading*), kegiatan keempat peserta didik membaca mandiri (*independent reading*), dan kegiatan yang terakhir yaitu peserta didik menggambar tokoh atau kejadian dalam cerita, serta menulis beberapa kata dalam cerita (Faizah et al., 2016).

Menurut Oktarianti dalam (Herlina et al., 2023) mengatakan bahwa literasi adalah satu kemampuan individu untuk memahami informasi terkini membaca dan menulis bersama potensi itu sendiri. Literasi dasar adalah seperangkat keterampilan yang saling berhubungan menggunakan analitik untuk mengumpulkan, memproses, mengkomunikasikan dan menyajikan informasi berdasarkan pemahaman dan pengetahuan pribadi Keterampilan tersebut meliputi berbicara, menulis, membaca dan mendengarkan. Dengan kegiatan literasi ini juga bertujuan untuk itu membuat dan meningkatkan keterampilan dan informasi siswa ketika mereka menerima berbeda

Metode *Read-Aloud* menurut Trelease dalam (Rahayu & Mustadi, 2022) adalah teknik membaca yang sukses untuk anak-anak karena melatih otak mereka untuk mengasosiasikan membaca dengan kesenangan dan kreativitas, serta meletakkan dasar bagi mereka pengetahuan dan memperluas kosa kata mereka (Desipriani, 2013).

Yumnah mengatakan membaca dengan suara keras melibatkan lebih dari sekadar membaca, tergantung pada teks yang sedang dibaca hal itu mungkin juga melibatkan ekspresi teatral. Minat dan bakat membaca buku anak-anak saat ini menurun akibat dampak perkembangan IT, dan siswa memilih bermain dengan teknologi daripada membaca buku. Meskipun kemajuan teknologi yang pesat, buku terus menjadi alat utama untuk belajar. Peran guru sangat menentukan dalam menumbuhkan minat siswa dalam membaca buku dengan mengkaji fenomena atau kejadian tersebut (Yumnah, 2017).

Metode *reading aloud* menjadi salah satu metode belajar yang sangat menyenangkan bagi anak kelas rendah untuk memperkuat kesukaan mereka terhadap membaca. Namun, Ada beberapa metode yang juga bisa di gunakan guru dalam proses pembelajaran agar pembelajaran didalam kelas menjadi menyenangkan, yaitu; (1) metode bermain, metode ini adalah metode belajar untuk anak usia dini yang dimana pembelajaran dilakukan secara menyenangkan tanpa adanya tekanan. (2) metode bercerita, metode ini adalah metode yang kegiatan didalamnya berupa penyampaian cerita serta penjelasan yang diberikan dilakukan secara lisan oleh guru kepada peserta didik. (3) metode karya wisata, metode ini adalah metode belajar anak usia dini dimana pembelajarannya dilakukan dengan cara melihat atau melakukan kunjungan secara langsung terhadap objek-objek yang ada sesuai dengan tema pembelajaran. (4) metode bercakap – cakap, metode ini adalah metode belajar yang pembelajarannya guru melakukan kegiatan komunikasi pikiran dengan menggunakan bahasa yang ekspresif kepada peserta didik. (5) metode bernyanyi, adalah metode belajar yang pembelajarannya didalamnya melibatkan anak secara langsung pada kegiatan bernyanyi yang bersifat menyenangkan, menggembarakan, agar anak dapat mengekspresikan perasaannya, dan membantu dalam membangun rasa percaya diri anak. (6) metode demonstrasi, adalah yang pembelajarannya guru melakukan kegiatan menunjukkan, memperlihatkan, mengerjakan dan menjelaskan suatu hal secara konkrit atau nyata

kepada peserta didik. (7) Metode proyek, adalah metode belajar yang pembelajarannya dapat melatih kemampuan anak memecahkan masalah yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari. (7) Metode pemberian tugas, pada metode ini pembelajarannya guru melakukan kegiatan pemberian soal latihan, yang sengaja diberikan agar peserta didik mendapat tugas (Ainia et al., 2021).

Menurut Rusman (dalam (Pawestri et al., 2022) pendekatan pembelajaran adalah ide, prinsip, atau cara memandang dalam menentukan kegiatan pembelajaran. Metode adalah cara yang digunakan guru dalam melakukan pendekatan terhadap peserta didik agar pembelajaran dikelas mencapai tujuan. Sumantri berpendapat dalam (Martati et al., 2019), bahwa ada dua pendekatan, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru dan pendekatan yang berpusat pada siswa. Contohnya pendekatan konseling, pendekatan konseling merupakan suatu pendekatan yang dapat digunakan manusia untuk mengetahui nilai – nilai penting didalam diri sendiri, kemudian menetapkan tujuan serta kebiasaan untuk menjadikannya prioritas. Menurut dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pentingnya membangun pendekatan antara pendidik dan peserta didik melalui pembelajaran didalam kelas agar proses belajar mengajar terasa sangat menyenangkan melalui pemilihan metode yang tepat.

Literasi (membaca dan menulis) adalah dasar dari semua pembelajaran, termasuk pembelajaran sains dan teknologi, matematika, pembentukan karakter, dan keterampilan berpikir tinggi (HOTS). Dalam mengembangkan literasi, guru juga harus meningkatkan kemampuannya dalam menyiapkan bahan ajar, metode mengajar, media, dan sumber belajar, serta mengevaluasi hasil belajar. Semakin banyak buku yang dibaca anak, semakin banyak juga kata – kata yang mereka kenali dan dengar, dan semakin mereka mengasosiasikan membaca dengan pengalaman – pengalaman yang menyenangkan di kehidupan sehari – harinya.

Membaca buku itu menyenangkan dan memuaskan bagi anak. Selain mendapatkan informasi dari buku yang mereka baca, kebutuhan bonding (emosional) mereka juga terpenuhi. Artinya, mereka mengasosiasikan membaca dengan kebahagiaan dan lain kali mereka menginginkan kebahagiaan atau kepuasan yang sama, mereka menunggu orang tua atau guru mereka membacakan buku.

Gambar 1. Siklus Terbentuknya Motivasi Membaca



Sumber ; (Rokhmatulloh & Sudihartinih, 2022)

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di MI Sirojul Athfal Depok didapatkan data bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pelajaran IPA di kelas IV sebesar 70. Tetapi pada kenyataannya sebagian besar siswa belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Pada kegiatan belajar mengajar dikelas guru menerapkan metode konvensional berupa ceramah dan tanya jawab. Selain itu kurangnya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran, sebagian besar siswa masih pasif guru harus memantik terlebih dahulu siswa untuk dapat melakukan tanya jawab. Sejalan dengan pendapat Khoir (dalam Awang, 2015:110) penyebab kurangnya pemahaman siswa dikarenakan banyaknya istilah asing yang baru didengar siswa, pembelajaran IPA lebih banyak menghafal materi, media pembelajaran yang terbatas, serta proses pembelajaran terpusat di guru. Berangkat dari permasalahan tersebut peneliti melakukan penelitian dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* dengan bisa meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran di kelas serta meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Sirojul Athfal Depok.

Pola berulang ini memperkuat motivasi mereka untuk membaca buku. Pola yang terus berulang juga secara tidak langsung akan membangun motivasi anak untuk membaca buku. Berdasarkan uraian tersebut, kemampuan membaca anak dapat dikembangkan melalui metode baca nyaring. Memungkinkan anak untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan dan berpartisipasi dalam teks untuk mencapai tujuan, mengembangkan pengetahuan dan mengembangkan kesempatan untuk berpartisipasi dalam masyarakat.

Menurut Setiawan (dalam (Gatot, 2012) bahwa kegiatan *read aloud* yang dilakukan secara rutin, dapat membantu anak untuk mau membaca, bisa membaca, dan akhirnya menjadi gemar membaca. Metode *reading aloud* menjadi salah satu metode belajar yang sangat menyenangkan bagi anak kelas rendah untuk memperkuat kesukaan mereka terhadap membaca. Hal tersebut membuktikan bahwa metode *read aloud* dapat meningkatkan ketertarikan anak terhadap bacaan dan mengurangi kebosanan pada anak sehingga anak dapat menyimak dan memahami isi cerita dengan baik (Firdaus et al., 2022).

Mengingat peran penting guru dalam GLS, yang perlu diterapkan di setiap sekolah, maka guru perlu memahami pemahaman siswa yang baik dalam mengembangkan GLS. Contohnya seperti membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. Hasil observasi yang telah dilakukan mengenai penerapan metode *read aloud* dalam pembelajaran literasi di kelas II Al – Bari’ SD Muhammadiyah 8 Surabaya sudah optimal. Berdasarkan hasil wawancara guru kelas II menyatakan bahwa di kelas II Al – Bari’ siswa sangat senang belajar membaca menggunakan metode *reading aloud*, hal itu terlihat dari antusias siswa dalam pembelajaran membaca dengan metode *read aloud* sangat baik, keterampilan membaca siswa meningkat, dan siswa mendapatkan kosakata baru dalam cerita yang berbeda. Penerapan metode *reading aloud* sangat tepat dalam kegiatan pembelajaran literasi siswa sekolah dasar, karena membaca dengan keras terbukti berhasil di sekolah dasar, dengan demikian dapat menjadi metode yang menguntungkan untuk diterapkan dalam memperoleh skor dasar dan literasi pembelajaran awal (Marchessault & Larwin, 2013).

Penerapan metode *Reading Aloud* yang dilakukan guru dalam pembelajaran literasi di kelas II Al – Bari’ SD Muhammadiyah 8 Surabaya yaitu guru membentuk kelompok terhadap siswa secara heterogen. Terdiri dari empat kelompok, masing – masing kelompok beranggotakan 4 dan 5 anak. Tahap pertama yang dilakukan guru kelas yaitu membagi secara acak siswa dengan melihat buku absensi, tahap kedua guru menunjuk salah satu perwakilan dari masing – masing kelompok sebagai ketua sekaligus perwakilan untuk mengambil nomor gulungan kertas berisi dongeng yang akan di bacakan dengan judul yang berbeda – beda. Kemudian guru memanggil satu persatu urutan kelompok dari nomor satu terlebih dahulu, kelompok

yang maju kedepan kelas diminta memperkenalkan satu persatu dirinya dengan suara lantang. Tahap ketiga, siswa mulai membacakan dongeng satu persatu sesuai gulungan kertas yang di dapat. Tahap keempat, guru memberikan pertanyaan terhadap kelompok yang tidak maju dengan pertanyaan terkait dongeng yang telah dibacakan, setelah itu pertanyaan diberikan kepada kelompok yang maju kedepan satu persatu. Hal tersebut diharapkan dapat mengoptimalkan para peserta didik terhadap pembelajaran literasi khususnya dalam keterampilan membaca dan pemahaman bacaan siswa. Hasil penelitian Naimah tentang penggunaan metode *reading aloud* dalam meningkatkan keterampilan membaca pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II MI Muawanatul Falah Ngetuk Pati berhasil, dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik, hal itu dapat dilihat dari keaktifan siswa saat mengikuti pembelajaran dikelas (Naimah, 2022).

Indikator pada penelitian ini, yaitu: (1) membaca dengan suara nyaring yang dapat didengar semua anggota dalam kelas, (2) membaca lancar dan tidak terbata, (3) membaca dengan pelafalan yang jelas, (4) membaca dengan intonasi (lagu atau irama) yang tepat, (5) membaca sesuai tanda baca titik (.), koma (,) tanda seru (!), dan tanda tanya (?), (6) membaca dengan sikap yang baik (7) membaca dengan penuh perasaan (ekspresi) (Widhiansih & Dharmayanti, 2019).

Hasil penelitian Jenisa Tasya dengan judul ‘Penerapan Kegiatan Literasi dengan Metode Reading Aloud untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah’ berhasil, siswa terlihat antusias dalam pembelajaran membaca dengan metode ini cukup baik, keterampilan membaca siswa meningkat dan siswa mendapatkan kosakata baru dalam buu yang berbeda (Kamila & Nanggala, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gambaran penerapan metode *reading aloud* dikelas II Al – Bari’ pada pembelajaran literasi di sd Muhammadiyah 8 Surabaya.

METODE

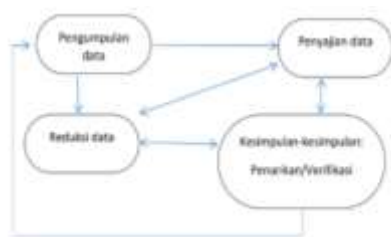
Penelitian yang dilakukan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dari penelitian tindakan kelas yaitu memecahkan suatu permasalahan yang ditemui guru dalam proses pengajaran sehingga guru dapat melakukan perbaikan proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Terdapat empat tahap

penelitian PTK menurut Robin MC Taggart (dalam Arikunto, 2014:137) yaitu perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, pengamatan penelitian, serta refleksi. Perencanaan penelitian yaitu penelaahan materi pembelajaran dan persiapan kebutuhan pelaksanaan penelitian seperti instrumen penelitian. Tahap tindakan merupakan perlakuan yang dilakukann peneliti berdasarkan pada rencana yang telah disusun. Tahap pengamatan yaitu tahap pengumpulan data selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Refleksi merupakan evaluasi pelaksanaan tindakan penelitian yang telah dilakukan.

Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif adalah permasalahan yang dimunculkan dalam penelitian ini berhubungan dengan manusia yang pada dasarnya berkaitan dengan pengamatan. Melalui pendekatan deskriptif penelitian bertujuan untuk menggambarkan data yang sebenarnya (Burhan, 2017).

Teknik pengambilan data pada penelitian ini dengan observasi pada saat kegiatan berlangsung, wawancara pada guru kelas dan kepala sekolah SD Muhammadiyah 8 Surabaya, dokumentasi digunakan sebagai alat pendukung dari data yang telah didapatkan. Proses analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik interaktif Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Gambar 2. Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif



Sumber : (Miles B Matthew et al., 2014).

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas II al – barii’ SD Muhammadiyah 8 Surabaya. (Miles B Matthew et al., 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan terhadap siswa kelas II al – barii’ SD Muhammadiyah 8 Surabaya. Tujuan penelitian dilakukan untuk menganalisis hasil pembelajaran literasi siswa sekolah dasar dengan menggunakan metode *read aloud*. Peneliti menganalisis hasil pembelajaran literasi siswa

terhadap keterampilan membaca dengan metode *read aloud*. Indikator yang di ukur dari hasil keterampilan membaca siswa terhadap (1) membaca dengan suara nyaring yang dapat didengar semua anggota dalam kelas, (2) membaca lancar dan tidak terbata, (3) membaca dengan pelafalan yang jelas, (4) membaca dengan intonasi (lagu atau irama) yang tepat, (5) membaca sesuai tanda baca titik (.), koma (,) tanda seru (!), dan tanda tanya (?), (6) membaca dengan sikap yang baik (7) membaca dengan penuh perasaan (ekpresi).

Tahap 1

Sebelum memulai pembelajaran, guru terlebih dahulu melakukan doa sebelum belajar bersama, kemudian melakukan presensi kehadiran peserta didik satu persatu. Pada tahap ini guru juga melakukan ice breaking terhadap siswa dengan tujuan menarik minat belajar siswa dan menghilangkan rasa jenuh didalam kelas agar siswa siap untuk menerima materi dan mengikuti pembelajaran di dalam kelas.



Gambar 1. Guru Melakukan Ice Breaking Sebelum Memulai Pembelajaran

Ice breaking yang dilakukan guru adalah melakukan Gerakan tepuk tangan Bersama dengan menyanyikan lagu ‘‘kalau kau suka hati’’ dengan berkeliling memutari kelas agar lebih dekat dan berbau dengan peserta didik.

Tahap 2

Pada tahap kedua, guru mulai melakukan pembagian kelompok secara heterogen, terdapat 4 kelompok, masing – masing kelompok terdiri dari 5 sampai 4 anak.



Gambar 2. Pembagian Tempat Duduk Sesuai Kelompok Yang Sudah Ditentukan

Pelaksanaan siklus I dijalankan pada tanggal 3 dan 4 Januari 2022. Kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran dibagi tiga kegiatan, pendahuluan pembelajaran, inti pembelajaran, serta kegiatan akhir pembelajaran. Tahap pelaksanaan penelitian yaitu kegiatan belajar mengajar dikelas dilakukan mengikuti RPP yang sudah disiapkan. Pengamatan aktivitas guru serta siswa ketika kegiatan pembelajaran dilakukan memakai instrumen berupa lembar pengamatan aktivitas atau kegiatan guru serta siswa. Aktivitas guru pada saat pelaksanaan penelitian berlangsung pada penelitian siklus I dengan menerapkan model pembelajaran yaitu *problem based learning* pada pelajaran IPA materi energi bunyi dengan hasil nilai presentase sebesar 64,77%. Sedangkan hasil observasi atau pengamatan pada aktivitas seluruh siswa selama kegiatan belajar mengajar siklus I menerapkan model pembelajaran *problem based learning* pada pembelajaran IPA materi energi bunyi dengan persentase nilai sebesar 63,75%. Hasil penelitian hasil belajar siswa di siklus I yaitu 15 orang siswa (62,5%) yang tuntas belajarnya mencapai KKM, 9 orang siswa (37,5%) belum dapat mencapai ketuntasan KKM. Berdasarkan KKM yang telah ditentukan di sekolah MI Sirojul Athfal Depok siswa tuntas belajarnya jika siswa mendapatkan nilai ketuntasan individu ≥ 70 . Sedangkan ketuntasan secara klasikal yang ditetapkan yaitu jika $\geq 85\%$ siswa di kelas IVA dapat tuntas belajarnya. Bersumber dari data hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti pada siklus I siswa kelas IVA MI Sirojul Athfal Depok belum dapat mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

Setelah dibagi kelompok guru meminta setiap kelompok menunjuk salah satu teman nya sebagai perwakilan sekaligus ketua kelompok yang akan maju kedepan untuk mengambil nomer urut dan dongeng yang akan di baca.

Tahap 3

Setelah semua kelompok sudah mendapatkan nomor urut, pada tahap ini guru mulai memanggil kelompok yang mendapat nomor urut pertama untuk maju kedepan membacakan dongeng dengan judul yang sudah dipilihnya.

Tahap 4

Pada tahap keempat ini, setiap kelompok yang bergiliran maju kedepan mulai membacakan dongeng satu persatu dengan metode *reading aloud*. Selama kegiatan *reading aloud* berlangsung, guru

juga mengambil penilaian kepada setiap individu sesuai dengan 7 indikator penilaian yang telah dibuatnya.



Gambar 3. Kegiatan Reading Aloud

Setelah melakukan kegiatan *reading aloud*, guru juga memberikan pertanyaan kepada kelompok yang tidak maju dengan tujuan untuk melihat apakah kelompok yang maju ketika membaca suaranya terdengar jelas atau tidak, sehingga isi cerita yang dibacakan tersampaikan kepada teman – temannya yang lain. Seperti memberikan pertanyaan, “siapa tokoh cerita tersebut?” dan “apa judul dongeng yang sudah dibacakan?”.

Pada saat kegiatan ini berlangsung anak terlibat aktif dalam cerita seperti menjawab pertanyaan – pertanyaan seputar dongeng, menanyakan apa judul dongeng tersebut, jika ada gambar hewan, tumbuhan, tokoh didalam dongeng, dan amanat. Hal ini dilakukan agar fokus anak tetap pada dongeng yang dibacakan dan agar anak juga merasa terlibat dalam jalan cerita yang ada pada buku. Hasil wawancara guru kelas, kegiatan tersebut diharapkan dapat mengoptimalkan para peserta didik terhadap pembelajaran literasi khususnya dalam keterampilan membaca dan pemahaman bacaan siswa melalui metode *read aloud*. Pernyataan guru kelas tersebut sejalan dengan hasil penelitian tentang penerapan metode *reading aloud* yang dapat meminimalisir kesulitan siswa dalam membaca dan intonasi yang tepat (Panjaitan & Hasanah, 2018).

Kemampuan Litarasi Siswa

Pada pembelajaran literasi, guru menjadikan penilaian siswa terkait ke 7 indikator penilaian. Berikut adalah hasil pembelajaran literasi siswa pada keterampilan membaca terhadap setiap indikator, skor yang diberikan berada pada rentan 1 – 3 untuk setiap indikator yang ada.

siswa B memiliki kekurangan fisik. Memiliki lidah yang kecil membuatnya ketika mengucapkan kalimat terdengar tidak terlalu jelas padahal jika normal dia sangat bagus dan lancar dalam membaca. Hal ini juga menjadi kebaruan penelitian ini dari penelitian sebelumnya. Bahwa metode *reading aloud* selain bisa meningkatkan hasil pembelajaran literasi siswa juga dapat melatih anak yang memiliki kekurangan fisik seperti memiliki lidah kecil untuk membaca dengan jelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pembelajaran literasi siswa kelas II Al – Bari’ dengan metode *reading aloud* berada dalam kategori baik. Menurut Trelease dalam (Rahayu & Mustadi, 2022) mengatakan bahwa Anak-anak yang sering dibacakan di rumah lebih baik daripada mereka yang sesekali membacakan buku di rumah. Semakin banyak buku yang dibaca anak, semakin banyak kata yang mereka dengar dan semakin besar kemungkinan mereka mengasosiasikan membaca dengan pengalaman sehari-hari yang menyenangkan. Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Setiawan dalam (Purnamasari & Alam, 2021), bahwa membaca secara rutin juga dapat membantu anak belajar membaca, dan pada akhirnya dapat merangsang minat bacanya dan meningkatkan keterampilan literasinya. Menurut Nurkaeti dalam (Nurkaeti et al., 2019), memberikan pendapatnya bahwa membaca nyaring dapat membantu anak-anak, terutama anak sekolah dasar, untuk meningkatkan literasi mereka.

Menurut Rusman (dalam (Pawestri et al., 2022) pendekatan pembelajaran adalah ide, prinsip, atau cara memandang dalam menentukan kegiatan pembelajaran. Metode adalah cara yang digunakan guru dalam melakukan pendekatan terhadap peserta didik agar pembelajaran di kelas mencapai tujuan. Sumantri berpendapat dalam (Martati et al., 2019). bahwa ada dua pendekatan, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru dan pendekatan yang berpusat pada siswa. Menurut dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pentingnya membangun pendekatan antara pendidik dan peserta didik melalui pembelajaran di dalam kelas agar proses belajar mengajar terasa sangat menyenangkan melalui pemilihan metode yang tepat.

Hasil penelitian membuktikan bahwa pembelajaran literasi anak dengan metode berada dalam kategori baik setelah melakukan kegiatan membaca dengan suara lantang. Menurut Setiawan dalam (Gatot, 2012) bahwa kegiatan *read aloud* yang dilakukan secara rutin, dapat membantu anak

untuk mau membaca, bisa membaca, dan akhirnya menjadi gemar membaca. Metode *reading aloud* menjadi salah satu metode belajar yang sangat menyenangkan bagi anak kelas rendah untuk memperkuat kesukaan mereka terhadap membaca. Hal tersebut membuktikan bahwa metode *read aloud* dapat meningkatkan ketertarikan anak terhadap bacaan dan mengurangi kebosanan pada anak sehingga anak dapat menyimak dan memahami isi cerita dengan baik (Firdaus et al., 2022).

Membaca nyaring menawarkan banyak manfaat, terutama dalam konteks pengembangan literasi dini. Manfaat tersebut antara lain mengembangkan kesadaran fonemik dan mendengarkan, pengetahuan huruf (alfabet), kosa kata, pengetahuan cetak, motivasi dan kenikmatan buku, dan pengetahuan bahasa lisan dalam kegiatan naratif. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia Kementerian Pendidikan Nasional mengembangkan Program Literasi Nasional untuk meningkatkan literasi masyarakat Indonesia yang berada dalam kondisi memprihatinkan menurut hasil beberapa kajian nasional dan internasional. Membaca nyaring merupakan salah satu upaya yang dianjurkan, terutama pada awal pendidikan dasar. Membaca nyaring merupakan kegiatan sederhana yang melibatkan membacakan berbagai sumber bacaan (Setiawan, 2019).

Berdasarkan pemaparan data tersebut, dapat dilihat bahwa anak sangat menyukai kegiatan *read aloud*. Hal tersebut berarti bahwa pembelajaran literasi anak dengan kegiatan *read aloud* berdampak baik atau positif. Tidak ada siswa yang tidak menyukai kegiatan tersebut. Semua siswa menyukai membaca cerita dengan suara lantang. Hal tersebut membuktikan bahwa kegiatan *read aloud* dapat mengikat ketertarikan anak terhadap bacaan dan mengurangi kebosanan siswa pada saat pembelajaran di dalam kelas (Wulan et al., 2022).

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ini yang pertama untuk Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan artikel ini. Kepada orang tua dan keluarga, atas support dan do’a yang tidak pernah putus setiap harinya, Kepada ibu Dr. Badruli Martati, SH., MA., M.Pd. Selaku dosen pembimbing yang sudah membimbing penuh saya untuk penyusunan artikel, mulai dari awal hingga akhir, untuk kepala sekolah SD Muhammadiyah 8 Surabaya, yang sudah mengizinkan saya melakukan penelitian di kelas II al – bari’, untuk ibu Lilik Binti

Mirnawati, S.Pd.I, M.Pd. dan bapak Dr. Fajar Setiawan, M.Pd. Selaku penguji I dan II yang sudah memberikan saran dan arahan selama revisi artikel ini berlangsung, serta syayida dina sahabat terbaik yang sudah menemani dan memberikan support terbaiknya selama penyusunan artikel.

PENUTUP

Simpulan

Membaca merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Ketika membaca siswa diharuskan mampu memahami isi bacaan yang dibacanya dengan baik dan benar. Karena dengan memahami isi bacaan, siswa akan mendapatkan informasi, pengetahuan, dan nilai - nilai yang dapat mereka ambil dan diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya dari bacaan yang telah di baca nya. Selain itu, membaca juga dapat mengembangkan kemampuan berbahasa dan penguasaan anak terhadap kosakata didalam diri. Metode *read aloud* adalah salah satu cara dalam pemilihan metode belajar yang menyenangkan dan terkesan tidak monoton yang dapat dilakukan dalam aktivitas membaca baik dirumah maupun dikelas.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat dan di simpulkan bahwa metode *read aloud* dalam pembelajaran literasi siswa terasa sangat menyenangkan, khususnya siswa di kelas awal sekolah dasar. Selain itu siswa juga mendapatkan pengalaman membaca yang menyenangkan dengan menggunakan metode *read aloud* selama proses pembelajaran didalam kelas. Hasil penelitian ini memperlihatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran literasi dengan metode *reading aloud* ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan membaca siswa kelas II al – barii di SD Muhammadiyah 8 Surabaya. antusias siswa dalam pembelajaran membaca dengan metode ini cukup baik, keterampilan literasi siswa meningkat, dan siswa mendapatkan kosakata baru dalam cerita yang berbeda.

Saran

Dengan membaca ternyata dapat mengembangkan kemampuan berbahasa dan penguasaan anak terhadap kosakata didalam diri. Begitu penting kemampuan membaca pada anak, orang tua dan guru juga diharapkan mampu bekerja sama dengan baik dalam membimbing siswa agar konsisten dan berkelanjutan dalam melakukan kegiatan membaca.

Guru juga memiliki peran sangat penting di dalam kelas, maka dari itu guru diharapkan mampu

menginovasi dan mengemas pebelajaran didalam kelas semenarik dan semenyenangkan mungkin agar materi yang disampaikan bias diterima oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA .

- Ainia, W., Martati, B., & Rahayu, A. P. (2021). Analisis Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Tahfidzhul Anak Usia Dini (Taud Saqu) Pondok Pesantren Karangasem Paciran Lamongan. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 21–35. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pedagogi/article/view/6232>
- Burhan, B. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif: aktualisasi metodologis ke arah ragam varian kontemporer / editor, Burhan Bungin*.
- Desipriani, D. (2013). Penerapan strategi reading aloud terhadap materi membaca kelas 2 SDN 11 kabupaten kubu raya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2, 1–16.
- Faizah, D. U., Sufyadi, S., Anggraini, L., Waluyo, Dewayani, S., Muldian, W., & Roosaria, D. R. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasa* (1st ed.). Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Firdaus, W., Jamila, W. B., Maulidiyah, A., & Nuha, N. U. (2022). Meningkatkan Minat Baca Pada Anak Usia Sekolah Melalui Gerakan Literasi Rumah Baca Di Dusun Sentono. *DEVELOPMENT: Journal of Community Engagement*, 1(1), 13–26. <https://doi.org/10.46773/djce.v1i1.273>
- Gatot. (2012). Read Aloud. *Fundamentals of Early Childhood Education*, 416.
- Herlina, R., Sutarjo, A., & Hanif, M. (2023). Penggunaan Let's Read Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Persada*, 6(1), 9–16.
- Kamila, J. T., & Nanggala, A. (2023). *Penerapan Kegiatan Literasi dengan Metode Reading Aloud untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah (Studi Kasus pada Kelas I SDN Cinangka 03 Kabupaten Bandung)*. 06(01), 1970–1978.
- Marchessault, J. K., & Larwin, K. H. (2013). Structured Read-Aloud In Middle School: The Potential Impact On Reading Achievement. *Contemporary Issues in Education Research (CIER)*, 6(2), 241. <https://doi.org/10.19030/cier.v6i2.7734>

- Martati, B., Akabar, M., & Sumantri, M. (2019). VALUES CLARIFICATION TECHNIQUE AND SELF-CONCEPT IN INSTILLING ELEMENTARY STUDENTS' SOCIAL ATTITUDES. *Handayani*, 10(2). <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/handayani/article/view/16042>
- Miles B Matthew, Huberman A Michael, & Saldana Johnny. (2014). *Qualitative Data Analysis* (Salmon Helen (ed.); 3rd ed.). SAGE Publications Ltd.
- Naimah, A. (2022). Analisis Penerapan Metode Reading Aloud Dalam Meningkatkan Di Mi Muawanatul Falah Ngetuk Pati Tahun Ajaran 2021/2022. *Skripsi*.
- Nurkaeti, N., Aryanto, S., & Gumala, Y. (2019). Read Aloud: a Literacy Activity in Elementary School. *PrimaryEdu - Journal of Primary Education*, 3(2), 55. <https://doi.org/10.22460/pej.v3i2.1377>
- Panjaitan, C. J., & Hasanah, U. (2018). Meminimalisir Kesulitan Membaca dengan Metode Reading Aloud pada Siswa MIN 1 Langsa. *Seminar Nasional Royal (SENAR)*, 1(1), 547–552. <https://jurnal.stmikroyal.ac.id/index.php/senar/article/view/238>
- Pawestri, A., Susilo, H., Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Gedung O-, L., & Lidah Wetan Sby Kode Pos, J. (2022). Pendekatan Pembelajaran Talent Class Speak Up Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Inggris Peserta Didik Paket a Di Homeschooling Kak Seto Surabaya. *J+PLUS: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 11(2), 386–395.
- Purnamasari, T., & Alam, S. K. (2021). Penerapan Metode Read Aloud Dalam Menumbuhkan Minat Baca Pada Kelompok a Di Paud Al-Muthahhir. *CERIA (Cerdas Energik ...)*, 4(3), 328–333. <https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/7042>
- Rahayu, E. W., & Mustadi, A. (2022). The Read-Aloud Method to Develop Reading Literacy at School's Educational Park. *Jurnal Prima Edukasia*, 10(2), 104–113. <https://doi.org/10.21831/jpe.v10i2.47331>
- Rokhmatulloh, E., & Sudihartinih, E. (2022). Membangun Literasi Membaca Pada Anak Melalui Metode Membaca Nyaring (Read Aloud). *Cendekia*, 16(1), 54–61. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v16i1.703>
- Membangun
- Setiani, A. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa Kelas Ii Sd Negeri 84 Kota Bengkulu. *Skripsi*, 1–97.
- Setiawan, A. (2019). Belajar Dan Pembelajaran Tujuan Belajar Dan Pembelajaran. *Book*, 09(02), 193–210. <https://www.coursehero.com/file/52663366/Belajar-dan-Pembelajaran1-convertedpdf/>
- Widhiasih, L. K. S., & Dharmayanti, P. A. P. (2019). Strategi Membaca Nyaring Di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 96. <https://doi.org/10.25078/aw.v2i2.967>
- Wulan, N. S., Wulandari, W., & Haftani, D. A. (2022). Persepsi Siswa Sekolah Dasar Terhadap Kegiatan Literasi Membaca Dengan Metode Read Aloud: Upaya Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(4), 1194. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i4.8594>
- Yumnah, S. (2017). Membudayakan membaca dengan metode read aloud. *PANCAWAHANA: Jurnal Studi Islam*, 12(1), 84–90.